

**PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI NEGARA
MASA KEPEMIMPINAN IBNU SUTOWO 1968 - 1976**

(SKRIPSI)

Oleh:

Rhahel Mariyam Al Adda Wiyah

2213033023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI NEGARA MASA KEPEMIMPINAN IBNU SUTOWO 1968 - 1976

Oleh

RHAHEL MARIYAM AL ADDA WIYAH

Pertamina merupakan perusahaan negara di bidang minyak dan gas bumi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama pada masa kepemimpinan Ibnu Sutowo sebagai Direktur Utama pada periode 1968-1976. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta dampak kepemimpinan Ibnu Sutowo terhadap pengembangan industri minyak dan gas bumi di Indonesia Tahun 1968-1976.

Metode penelitian sejarah yang digunakan dengan pendekatan sejarah linear yang menekankan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan. Tahapan penelitian meliputi heuristik sebagai tahapan awal dalam fokus pada pencarian, pengumpulan sumber yakni sumber primer dan skunder yang relevan, kritik sumber sebagai proses analisis terhadap sumber yang di dapatkan untuk menentukan keasliannya, interpretasi sebagai tahapan di mana sumber yang di dapatkan di kritirik dan di jadikan narasi, serta historiografi sebagai tahapan akhir yang membuat penulisan sejarah.

Hasil dari Penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan perkembangan Pertamina pada periode 1968-1976, dengan kesimpulan bahwa pada masa Ibnu Sutowo, Pertamina mengalami perkembangan yang pesat melalui peningkatan produksi dari minyak mentah dan gas bumi, pembangunan infrastruktur migas seperti pembangunan kilang minyak, serta perluasan kerja sama internasional melalui sistem Production Sharing Contracts yang didukung oleh fenomena oil boom pada Tahun 1970-1974. Namun, kebijakan ekspansif tersebut juga menimbulkan permasalahan, seperti peningkatan hutang dan lemahnya pengawasan keuangan, yang berujung pada krisis Pertamina Tahun 1975..

Kata Kunci : Perusahaan, Pertamina, Ibnu Sutowo, Minyak dan Gas Bumi

ABSTRACT

STATE OIL AND GAS MINING COMPANY DURING THE LEADERSHIP OF IBNU SUTOWO 1968 - 1976

By

RHAHEL MARIYAM AL ADDA WIYAH

Pertamina is a state-owned company in the oil and natural gas sector Which has a strategic role in national development, especially in the period The leadership of Ibnu Sutowo as the President Director in the period 1968-1976. This research aims to analyze the role and impact of Ibnu's leadership Sutowo towards the development of the oil and natural gas industry in Indonesia Year 1968-1976. Historical research methods used with a linear history approach Which emphasizes the company's sustainable development. Stages Research includes heuristics as the initial stage in focusing on search, Collection of sources, namely relevant primary and secondary sources, source criticism As a process of analysis of the source obtained to determine The authenticity, interpretation as a stage where the source obtained in Criticism and made into a narrative, as well as historiography as the final stage that Make a history writing. The results of Research obtained from various written sources that Relevant to Pertamina's development in the 1968-1976 period, with the conclusion That during the time of Ibnu Sutowo, Pertamina experienced a rapid development Through increased production from crude oil and natural gas, development Oil and gas infrastructure such as oil refinery construction, as well as cooperation expansion International through the Production Sharing Contracts system supported by Oil boom phenomenon in 1970-1974. However, the expansionary policy Also causes problems, such as increased debt and weakness Financial supervision, which led to the Pertamina crisis in 1975.

Keywords: *Company, Pertamina, Ibnu Sutowo, Oil and Gas Industry*

**PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI NEGARA
MASA KEPEMIMPINAN IBNU SUTOWO 1968 - 1976**

Oleh

RHAHEL MARIYAM AL ADDA WIYAH

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi

: **Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara Masa Kepemimpinan Ibnu Sutowo 1968 - 1976**

Nama Mahasiswa

: **Rahel Mariyam Al Adda Wiyah**

No. Pokok Mahasiswa

: **2213033023**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Program Studi

: **Pendidikan Sejarah**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199310262019031009

Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd
NIP. 198804262025212042

2. **Mengetahui,**

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah,

Dr. Dedy Miswar, S.Si. M.Pd.
NIP. 197411082005011003

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

a) **Tim Penguji**

Ketua : Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : **Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Rhahel Maryam Al Adda Wiyah
NPM : 2213033023
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Perum Geriya Sukarame Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat ini saya buat tanpa paksaan dan perintah orang lain.

Bandar Lampung 23 Februari 2026



Rhahel Maryam Al Adda Wiyah
Rhahel Maryam Al Adda Wiyah
NPM. 2213033023

RIWAYAT HIDUP



Rhahel Mariyam Al Adda Wiyah lahir pada tanggal 27 Februari 2004 di Bandar Lampung. Putri dari pasangan Bapak Andre dan Ibu Desi, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Bertempat tinggal di Sukarame Bandar Lampung Provinsi Lampung. Pendidikan yang pernah di tempuh, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung pada Tahun 2010 dan kemudian lulus pada Tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 12 Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2019, meneruskan Pendidikan ke SMA Negeri 12 Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2022, kemudian penulis tercatat sebagai Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Lampung pada Tahun 2022, dengan masuk melalui Jalur SNMPTN. Pada semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kibang Trijaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 27 Tulang Bawang Barat. Penulis mempunyai keinginan kuliah tepat waktu dan keyakinan yang sangat tinggi untuk lulus tepat waktu, sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dari hasil penulisan ini bisa bermanfaat dan berkontribusi ke hal yang positif bagi dunia pendidikan, skripsi ini bukan skripsi yang sempurna namun cukup membuat saya mendapatkan gelar S.Pd. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan bangga terhadap selesainya skripsi ini yang berjudul “ Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara Masa Kepemimpinan Ibnu Sutowo 1968 - 1976”.

MOTTO

“ Melamban Bukanlah hal yang Tabu, Kadang Itu Hanya Yang Kau Butuh ”

Bersandar dan Hibahkan Bebanmu

(Perunggu 33x)

“ Sesuatu yang tidak dipertaruhkan, tidak akan dimenangkan ”

(Sutan Sjahrir)

“ Dunia Boleh Saja Menahanku atau perlahan Menahan Mimpiku ”

Kupunya doa Ibu

(Perunggu Tapi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas limpah rahmat dan hidayah dan karunia-nya yang selalu menyertai setiap langkah perjalanan ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan terbaik sepanjang masa.

Dengan rasa syukur, Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku Andreansyah dan Desnawati. Terimakasih yang tak terhingga ku ucapkan kepada orang tuaku tercinta, Mama papa yang selalu menjadi salah satu sumber kekuatan, do'a dan kasih sayang yang tak pernah putus. Tanpa dukungan moril dan materil dari kalian, perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan mungkin saya lalui. Segala do'a dan pengorbanan kalian menjadi semangat terbesar dalam setiap langkah perjuanganku

Untuk Almamaterku Tercinta
“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Allhamdulillahhirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi yang berjudul “Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara Masa Kepemimpinan Ibnu Sutowo 1968 - 1976” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen Pembimbing I Skripsi penulis, terimakasih banyak bapak, untuk segala didikan dan arahan selama menjadi pembimbing penulis, dan kepedulian selama penulis menajadi Mahasiswa di Program studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Ibu Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II Skripsi penulis, terimakasih banyak Ibu untuk kepedulian, didikan serta arahan yang ibu berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi sampai dengan tahapan ini, terimakasih ibu telah membimbing selama penulis menjadi Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Ibu Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembahas Skripsi penulis, terimakasih ibu untuk kepedulian, didikan, serta arahan yang ibu berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi sampai dengan tahapan ini, terimakasih ibu telah membimbing selama penulis menjadi Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, dan para pendidik di Universitas Lampung pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
11. Teruntuk Mama Papaku tercinta, terimakasih mama papa karena sudah bekerja keras untuk penulis dari penulis kecil hingga sampai dengan saat ini, terimakasih mama papa untuk do'a yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkahnya, karena do'a dan usaha kalian yang membuat penulis bisa sampai dengan tahapan ini.
12. Teruntuk Kakak dan Adiku, Shello Mitha Leony Ayustin,dan Nadia Putri Maharani, terimakasih karena selalu mensupport dan mendoakan penulis

sampai dengan saat ini, terimakasih karena selalu berusaha ada setiap kali penulis butuh bantuan.

13. Teruntuk keluarga besarku Nyaik, Bakas, Oma, Opa, Bunda, Attah, Uwak, Ande, Atu, dan sepupuku yang takbisa kusebutkan satu per satu, terimakasih banyak atas support dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini, terimakasih untuk dukungan moril dan materilnya.
14. Teruntuk sahabat dekatku Till Jannah Pt 2 Az-zahra Keila Adjani, Natasha Meilinda, Ade Zara, Putri Asri Anjani, Regina Alyani falah, terimakasih karena hadir sebagai sahabat penulis di masa SMA dan sampai dengan sekarang ini, terimakasih banyak atas support selama ini yang diberikan, terimakasih karena telah menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah dan selalu menjadi pendengar yang baik untuk penulis, terimakasih karena kalian hadir menjadi rumah kedua untuk penulis.
15. Teruntuk sahabat dekatku semasa SMP Cinta Natasya Rivani Noer, Marsela Andini Putri, Resita Nanda Prameswari. terimakasih karena sudah hadir sebagai sahabat penulis, dimasa SMP hingga saat ini, terimakasih karena sudah menjadi sahabat yang baik untuk penulis, terimakasih karena kalian selalu menjadi sahabat yang selalu memberikan dukungan dan arahan kepada penulis, terimakasih karena selalu ada untuk penulis.
16. Teruntuk sahabat dekatku Kel H. Effendi Chitra Qhailila, Davina Maura Putri, Jesyca Amalia Sukma Islami, Yusa Alkayyis, Olsen Agustinus Simorangkir, Revangga Wiratama, Beni Izha Mahendra, terimakasih atas kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, karena adanya kalian, yang menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap kuliah di program studi ini, terimakasih karena membuat penulis merasa mempunyai kaka dan abang baru dan membuat penulis banyak belajar dari kalian, terimakasih selama pertemanan ini menjadi teman yang saling support dalam keadaan sedih maupun senang dan selalu peduli antara satu sama lain.

17. Teruntuk sahabat dekatku di perkuliahan Puti Nur Afni, terimakasih karena sudah menjadi orang yang membantu penulis dan memberikan dukungan di tahun 2022, yang di mana pada saat itu penulis sedang berada di titik terendah, terimakasih banyak karena sudah peduli dan memberikan support untuk penulis pada saat itu.
18. Teruntuk sahabat dekatku selama KKN, Carina Cahya, Arneta Amalia, terimakasih karena sudah menjadi teman seperjuangan selama KKN, terimakasih atas kepedulian nya terhadap penulis.
19. Kakak kakak tingkatku di Program Studi Pendidikan Sejarah terimakasih karena sudah banyak membantu.
20. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2022, terimakasih atas dukungan, semua kenangan indah, dan kebersamaannya.

Semoga hasil Penulisan penelitian ini akan dapat berguna serta bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan maaf untuk semua yang sudah berkontribusi di kehidupan penulis, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan keberkahan atas semua yang kalian berikan.

Bandar Lampung, Februari 2026

Rhahel Mariyam al adda wiyah
2213033023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Secara Teoritis	5
1.4.2 Secara Praktis	6
1.5 Kerangka Berpikir	8
1.6 Paradigma Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Sejarah Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Indonesia	10
2.1.2 Ibnu Sutowo.....	10
2.1.3 Teori Gerak Sejarah <i>Linear</i>	15
2.1.4 <i>Great Man Theory</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Ruang Lingkup	20
3.2 Metode Penelitian.....	20
3.2.1 Heuristik	21
3.2.2 Kritik Sumber	24
3.2.3 Interpretasi	25
3.2.4 Historiografi.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Teknik Analisis Data	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Deskripsi Data.....	31
4.1.1 Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara Masa Kepemimpinan Ibnu Sutowo 1968-1976.....	31
4.1.2 Hasil Produksi Minyak Dan Gas Bumi tahun 1968-1975	33
4.1.3 Pembangunan lahan minyak dan Penemuan lahan tahun 1968-1975...	43
4.1.4 Pendapatan dan Konflik keuangan Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Negara 1968-1976	47
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Perkembangan Perusahaan Pertamina Tahun 1968 - 1975 Di bawah Kepemimpinan Ibnu Sutowo	55
4.2.2 Dampak Kepemimpinan Ibnu sutowo 1968-1976 pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Tabel Pendapatan tahun 1968-1975.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Produksi Minyak Indonesia Naik Terus 13 Juli 1969	35
Gambar 4. 2 Laporan Dokumen Pertamina 1970	36
Gambar 4. 3 Laporan Pengeluaran Minyak mentah Tahun 1970-1973	37
Gambar 4. 4 Catatan Pengeluaran Minyak Mentah 1974	39
Gambar 4. 5 Surat Undangan Perusahaan Asing 1974	39
Gambar 4. 6 Minyak Pelumas Produksi Pertamina Dikenal Masyarakat 1975	40
Gambar 4. 7 Grafik Produksi Minyak Tahun.....	41
Gambar 4. 8 Grafik Gas Bumi Tahun	42
Gambar 4. 9 Proyek Pembangunan Kilang Minyak Cilacap 1975	46
Gambar 4. 10 Laporan Penjualan Pertamina 1973.....	48
Gambar 4. 11 Surat Permintaan Minyak 1973.....	49
Gambar 4. 12 Keuntungan Pendek Bagi Negara Berkembang, Kerugian Besar Bagi Seluruh Dunia 1973	50
Gambar 4. 13 Surat Keuangan Pertamina	51
Gambar 4. 14 Diagram Pendapatan Perusahaan	52
Gambar 4. 15 Catatan Penjualan 1975	53
Gambar 4. 16 Catatan Pertamina 1975	53
Gambar 4. 17 Koran Surat Kabar Harian.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Dr. Ibnu Sutowo Direktur Pertamina 1968 - 1976	71
Lampiran 2. Kapal Tanker Pertama Pertamina	71
Lampiran 3. Lahan Minyak setelah Nasionalisasi	72
Lampiran 4. Dokumen Laporan Pertama	73
Lampiran 5. Surat Permintaan Kontrak Kerjasama Perusahaan Asing 1968.....	73
Lampiran 6. Peta Wilayah North-West Sumatra Block 1968	74
Lampiran 7. Tangki Pipa Pertamina Hulu Energi	74
Lampiran 8. Lapangan Minyak Duri Provinsi Riau.....	75
Lampiran 9. Foto Peta Sumatra.....	75
Lampiran 10. Kilang Minyak Sungai Pakning Riau	76
Lampiran 11. Ladang Minyak Kalimantan	76
Lampiran 12. Dokumentasi Pengunduran Diri Ibnu Sutowo 1967.....	77
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian ANRI.....	78
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Perpusnas	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sejak abad ke-19, telah dikenal sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya minyak dan gas bumi. Pada masa penjajahan Belanda, eksplorasi dan produksi minyak bumi di Indonesia dikuasai oleh perusahaan-perusahaan asing, terutama *Koninklijke Nederlandsche Petroleum Maatschappij (Royal Dutch Shell)* yang di mana pada saat itu *Shell* merupakan salah satu perusahaan asing pertama yang melakukan eksplorasi dan produksi minyak bumi sejak masa penjajahan Belanda. *Shell* menguasai banyak ladang minyak di wilayah Indonesia dan menjadi pemain utama dalam industri minyak bumi sebelum nasionalisasi oleh pemerintah Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia pada Tahun 1945, pemerintah mulai berupaya menguasai sumber daya alamnya sendiri, termasuk minyak dan gas bumi. Namun, eksploitasi ini seringkali berfokus pada pengambilan sumber daya tanpa pengelolaan yang berkelanjutan dan minim kontribusi bagi pembangunan nasional Indonesia berupaya keras untuk menguasai sumber daya alamnya sendiri. Pemerintah berupaya untuk melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan minyak asing. Langkah ini merupakan bagian integral dari strategi kedaulatan energi nasional yang bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi negara dan mengurangi ketergantungan pada pihak asing (Basundoro, 2017).

Pemerintah Indonesia berhasil mendirikan PT. Perusahaan Minyak Nasional (Permina) pada tahun 1957, PT Perusahaan Minyak Nasional berdiri pada tanggal 10 Desember 1957 oleh Pemerintah Indonesia untuk mengelola ladang minyak di

Indonesia terutama di Aceh Timur dan Aceh Tengah yang di mana pada saat itu Aceh dikenal sebagai daerah kaya sumber minyak bumi yang sudah dieksploitasi sejak masa Belanda. Pada saat itu Indonesia melihat Aceh sebagai lokasi strategis dan sumber utama minyak untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya energi nasional, sehingga nasionalisasi dan pengelolaan migas di daerah ini menjadi prioritas PT. Perusahaan Minyak Nasional (Permina) pada tanggal 15 Oktober 1957, Menteri Perindustrian mengeluarkan surat keputusan Nomor 3177/M yang menjadi dasar hukum PT. Perusahaan Minyak Nasional (Permina) (Hadi Daryono, 2013).

PT. Perusahaan Minyak Nasional (Permina) berubah status menjadi Perusahaan Negara, sehingga perubahan nama dari PT. Perusahaan Minyak Nasional (Permina) menjadi PN. Perusahaan Minyak Nasional pada Tahun 1961, perubahan ini menandai pengelolaan migas yang lebih terstruktur dan dikuasai oleh Negara. Perusahaan ini juga menjadi cara Negara untuk mengurangi ketergantungan pada perusahaan asing dan belajar mengelola kekayaan sumber minyak Indonesia secara Nasional. Pada tahun yang sama, pemerintah juga membentuk PN. Pertamina (Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia), PN. Pertamina (Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia) dibentuk pada Tahun 1961 oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari upaya pengelolaan industri minyak secara nasional. Awalnya, pemerintah mengambil alih saham dari perusahaan minyak asing seperti *Shell* yang ada di Indonesia, yang sebelumnya mengelola perusahaan Permindo, setelah pengalihan tersebut, Permindo dibubarkan dan didirikan PN. Pertamina lewat peraturan Pemerintah No. 198 Tahun 1961, yang menjadikan PN. Pertamina sebagai perusahaan Negara resmi untuk mengelola pertambangan minyak (Alex Hunter, 1974).

Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia, berperan sebagai perusahaan yang mengelola eksplorasi, produksi, dan kerja sama dengan perusahaan asing dengan sistem bagi hasil produksi, menandai era baru pengelolaan migas Indonesia yang lebih nasionalistis dan terkontrol oleh negara. Dengan keberadaan PN. Pertamina, pemerintah Indonesia memperkuat kedaulatan energi nasional dengan mengurangi ketergantungan pada perusahaan asing dan mengelola sumber daya migas secara mandiri. Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia menjadi salah satu cikal bakal Pertamina setelah digabungkan dengan Perusahaan Minyak Nasional pada Tahun 1968. Fungsi dan peran Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia dalam pengelolaan migas menjadi dasar bagi pembentukan perusahaan migas nasional yang lebih besar dan terintegrasi (Kuncoro dkk., 2009).

Presiden Soeharto menggabungkan Perusahaan Minyak Nasional (PN. Permina) pada tanggal 20 Agustus 1968, yang bergerak dalam bidang produksi dan Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia (PN. Pertamina) yang bergerak dalam bidang pemasaran perdagangan minyak, yang di mana pemerintah mempunyai tujuan penggabungan antara dua perusahaan yaitu untuk menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang pada saat itu masih terbatas. Maka dari itu penggabungan Perusahaan Minyak Nasional (PN. Permina) dan Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia (PN Pertamina) menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang perusahaan perseroan (Persero).

Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) didirikan pada Tahun 1968 melalui penggabungan dua perusahaan minyak milik negara, yaitu Perusahaan Minyak Nasional (PN Permina) dan Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia (PN Pertamina), yang menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina). Perusahaan

Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada masa kepemimpinan Ibnu Sutowo (1968-1976) lahir dari penggabungan dua perusahaan yang secara resmi menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada tanggal 20 Agustus 1968 (Ariel, 2010). Pertamina menjadi perusahaan minyak dan gas nasional yang mengelola produksi migas, penyediaan bahan bakar, dan infrastruktur migas di Indonesia hingga kini. Puncaknya, melalui Undang-Undang No. 8 Tahun 1971, peran Pertamina diatur sebagai satu-satunya perusahaan negara yang berhak menjalankan eksplorasi, produksi, pengolahan, dan distribusi minyak dan gas bumi di Indonesia dan menetapkan posisi strategis perusahaan ini dalam pembangunan nasional sumber daya energi.

Ibnu Sutowo merupakan tokoh sentral dalam sejarah perkembangan industri minyak dan gas bumi di Indonesia, khususnya melalui perannya sebagai Direktur Utama Pertamina pada periode 1968 hingga 1976. Di bawah kepemimpinannya, Pertamina mengalami transformasi besar dari perusahaan nasional yang masih terbatas hingga menjadi salah satu perusahaan energi terbesar di Asia Tenggara. Sebagai pemimpin yang visioner dan kharismatik, Ibnu Sutowo berhasil menggalang dukungan politik dan sumber daya untuk memperluas eksplorasi dan produksi minyak bumi. Ibnu Sutowo memimpin Pertamina dalam mengambil alih operasi perusahaan minyak asing yang sebelumnya menguasai sumber daya minyak di Indonesia, sehingga meningkatkan kedaulatan energi nasional (Suryadinata, 1989).

Ibnu Sutowo diangkat langsung oleh Presiden Soeharto sebagai Direktur Utama pertama sekaligus melanjutkan kedudukannya yang sebelumnya juga menjabat sebagai direktur di Perusahaan Minyak Nasional (Permina). Presiden Soeharto menunjuk langsung Ibnu Sutowo sebagai Pemimpin Pertamina karena dianggap sebagai seorang yang bisa dipercaya menjadi seorang pemimpin yang dapat

mengimplementasikan kebijakan nasionalisasi dan pengembangan Pertamina sebagai perusahaan negara yang mandiri, dengan mendasari bahwa Ibnu Sutowo adalah orang yang mampu dan memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan migas yang berkembang, Ibnu Sutowo juga sosok seorang yang memiliki visi untuk menjalankan pemerintahan dalam mengelola sumber daya alam secara nasional dengan berusaha mengurangi ketergantungan pada perusahaan asing dan memanfaatkan potensi migas sebagai sumber pembangunan ekonomi (Kuncoro dkk., 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perkembangan Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Negara pada masa kepemimpinan Ibnu Sutowo periode 1968-1976”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Menganalisis Perkembangan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara pada masa kepemimpinan Ibnu Sutowo pada periode 1968 - 1976”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman kita mengenai dinamika manajemen dan kebijakan strategis yang membentuk kinerja Pertamina pada periode krusial 1968-1976.

Dengan menganalisis secara mendalam, penelitian ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor kepemimpinan yang esensial dalam mendorong perkembangan perusahaan, sekaligus menyediakan landasan konseptual yang kuat untuk mengevaluasi dan memperbaiki tata kelola perusahaan negara di sektor energi.

Penelitian ini akan memperdalam pemahaman kita tentang sejarah dan evolusi perusahaan minyak nasional Indonesia, mulai dari pembentukan PN. Permina dan PN. Pertamina, hingga proses penggabungan keduanya yang melahirkan Pertamina. Fokus utama akan diberikan pada peran sentral Ibnu Sutowo dalam mentransformasi perusahaan minyak menjadi kekuatan ekonomi strategis nasional yang vital bagi industrialisasi Indonesia di era tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu kita memahami dinamika internal perusahaan, termasuk gaya kepemimpinan Ibnu Sutowo yang khas, serta berbagai tantangan dan krisis yang dihadapi Pertamina selama periode tersebut, seperti krisis keuangan. Pemahaman ini tidak hanya akan memberikan perspektif historis yang komprehensif, tetapi juga menyajikan pelajaran berharga mengenai pengelolaan perusahaan negara.

1.4.2 Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti untuk bisa menafsirkan arsip sejarah dan melatih kemampuan analisis historis dan penggunaan sumber primer dan sekunder, serta menajamkan kemampuan penelitian dengan pendekatan multidisiplin seperti sejarah politik, ekonomi, dan kebijakan publik.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah dan dinamika perkembangan industri migas nasional Indonesia, khususnya peran sentral Ibnu Sutowo dalam membangun dan mengembangkan Pertamina dari perusahaan yang baru terbentuk menjadi raksasa BUMN yang signifikan bagi perekonomian nasional. Penelitian ini juga mengungkapkan sisi positif dan tantangan, termasuk krisis keuangan yang dialami Pertamina pada masa itu, sehingga pembaca mendapat perspektif sejarah yang komprehensif serta pelajaran berharga mengenai pengelolaan perusahaan negara besar.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi akademis untuk kajian sejarah ekonomi, manajemen perusahaan, dan kebijakan nasional yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Penelitian tersebut memberikan data dan analisis mengenai kebijakan nasionalisasi migas, pengembangan sumber daya minyak dan gas, serta dampak sosial ekonomi Pertamina pada masyarakat dan daerah operasi. Hal ini dapat digunakan untuk pembelajaran dan pengembangan materi akademik di bidang ekonomi, sejarah, dan manajemen sumber daya alam.

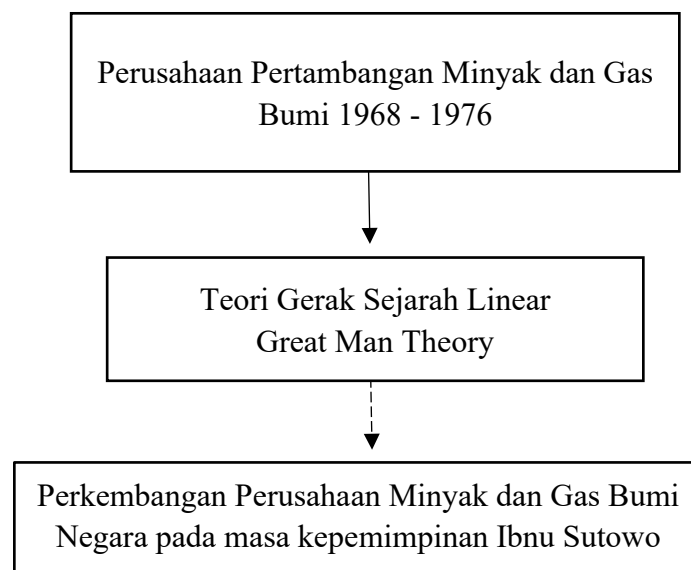
d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami kontribusi Pertamina dan Ibnu Sutowo dalam kemajuan pembangunan nasional, khususnya dalam menyediakan sumber energi dan meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)*. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti isu tata kelola perusahaan negara dan tantangan korupsi sehingga masyarakat dapat lebih kritis dan sadar akan pentingnya pengawasan terhadap perusahaan negara demi kesejahteraan bersama.

1.5 Kerangka Berpikir

Indonesia kaya dengan sumber daya minyak dan gas bumi, namun sebelum Indonesia merdeka, Belanda menguasai sumber daya minyak dan gas bumi. Pada saat itu Belanda melakukan eksplorasi dan produksi minyak yang didominasi dengan perusahaan asing terutama pada perusahaan *Shell*. Setelah kemerdekaan 1945 pemerintahan Indonesia berusaha untuk menguasai sumber dayanya sendiri dengan cara menasionalisasikan perusahaan asing yang ada di Indonesia (Royani, 2024). Pembentukan Perusahaan Minyak Negara (PN. Permina) dan Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia (PN. Pertamina) pada Tahun 1961 adalah bentuk dari usaha pemerintah yang berhasil menasionalisasikan dan pengelolaan migas oleh Indonesia. Penggabungan Perusahaan Minyak Negara (PN. Permina) dan Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia (PN. Pertamina) pada tanggal 20 Agustus 1968, menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina). Dengan gaya kepemimpinan Ibnu Sutowo yang cenderung tegas dan mempunyai ide-ide untuk mengembangkan pengelolaan perusahaan. Pada saat itu Presiden Soeharto menunjuk langsung Ibnu Sutowo sebagai Direktur Utama Pertamina pada tahun 1968 sampai dengan 1976. Pada kepemimpinan, Ibnu Sutowo berhasil mengembangkan Pertamina sebagai perusahaan negara yang mandiri dan tidak bergantung pada perusahaan asing. Pada pengelolaan perusahaan tersebut Pertamina memiliki peran yang berpengaruh pada pembangunan ekonomi Indonesia. dengan Kebijakan yang diterapkan oleh Ibnu Sutowo pada Pertamina membuat kemandirian pada Perusahaan, berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan menaikkan hasil pendapatan negara.

1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan:

—————▶ : Garis Hubung

-----▶ : Garis Hasil

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sejarah Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Indonesia

Pemerintah kolonial Belanda menyerahkan kedaulatan sebuah Perundang-undangan yang biasa disebut *Mijnwet* (Undang-Undang Pertambangan), yaitu adalah peraturan hubungan antara pemerintah baru Indonesia dan Perusahaan-perusahaan minyak asing yang masih beroperasi di Indonesia setelah Pemerintah kolonial Belanda. Undang-undang ini dibuat untuk mencapainya kata sepakat antara perusahaan-perusahaan tersebut di satu pihak dan pemerintah baru Indonesia di pihak lain.

Penyerahan kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada Indonesia, sebagai hasil dari perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, hasil KMB disepakati bahwa Investasi asing akan tetap dilindungi dan diakui haknya sebagaimana berlaku pada masa sebelumnya. Dengan kata lain, tidak akan ada Nasionalisasi atau diambil alih oleh pihak penguasa baru, sebagaimana yang telah terjadi semenjak sumber daya minyak dikuasai oleh Jepang. Undang-Undang Pertambangan (*Mijnwet*) diamendemen pada Tahun 1900 - 1904. Amandemen Tahun 1904 untuk menghentikan pemberian izin baru untuk mencegah masuknya perusahaan yang belum pernah beroperasi. Pada Tahun 1918 kebijakan ini diubah lagi yang bertujuan membuka pintu kembali bagi yang ingin mendapatkan izin baru. Perubahan kebijakan pada Tahun 1918, menjamin pemerintah memperoleh pemasukan yang cukup tinggi dari setiap izin baru yang diberikan. Hasil Amandemen Tahun 1918 itu diterima, terlihat banyaknya perusahaan, termasuk sejumlah perusahaan Amerika, yang akan membeli wilayah yang sudah diberi izin. Tetapi setelah beberapa waktu

berjalan dan tidak ada satu daerah baru yang dinyatakan terbuka untuk pengembangan, perusahaan-perusahaan minyak melakukan protes kepada pemerintah Hindia-Belanda. Pemerintah Hindia Belanda memberikan jaminan kepada perusahaan Amerika, bahwa daerah yang memiliki izin baru akan segera diberikan kepada Amerika. Daerah pertama yang diharapkan segera dapat diberikan, daerah Jambi dan Sumatra Selatan. Jambi adalah daerah yang memiliki potensi rembesan minyak, karena itu daerah Jambi memberikan harapan besar. *Nederlandsch Indische Aardolie Maatschappij (NIAM)* memperoleh kontrak dari bulan Juli 1921 - 31 Desember 1961, keuntungan NIAM akan dibagi 50:50 dengan pemerintah.

Industri minyak di Indonesia sebelum Perang Dunia II dikuasai oleh *Shell* dan *Stanvac*. *Shell* adalah yang perusahaan yang terbesar, yang luas operasinya mulai dari Sumatra Utara sampai ke New Guinea dan beberapa daerah lain yang berproduksi. *Stanvac* sementara itu terbatas pada wilayah Sumatra Selatan dan Tengah. Kedua perusahaan ini menguasai pemasaran domestik di daerah jajahan Belanda dan *Shell* memiliki saham yang lebih besar. Pecahnya perang di bumi Eropa pada Tahun 1939 dan penyerbuan Jerman atas Negeri Belanda pada musim semi Tahun 1940 menjadikan masa depan Hindia Belanda menjadi suram. Mengenai pemerintah Hindia Belanda, mereka mengaku tidak akan mampu menahan serbuan Jepang, angkatan darat Hindia Belanda bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan minyak asing untuk menghancurkan semua fasilitas minyak agar tidak jatuh ke Jepang. Berakhirnya PD II, fasilitas perminyakan mengalami kerusakan yang cukup parah akibat pengeboman serta ada kebijakan baru yang menguntungkan bagi negara.

Awal mula Penemuan minyak secara tidak sengaja oleh Aeliko Jans, seorang pemilik perkebunan tembakau Belanda di Sumatera Utara pada Tahun 1893

menandai dimulainya era eksploitasi minyak di Indonesia. Sejak abad ke-19, wilayah Indonesia telah menjadi pusat eksplorasi minyak oleh perusahaan asing, terutama Belanda. Eksploitasi ini berfokus pada pengambilan sumber daya tanpa pengelolaan yang berkelanjutan dan tidak kontribusi bagi pembangunan nasional. Setelah kemerdekaan, Indonesia berupaya menguasai sumber daya alamnya melalui nasionalisasi perusahaan minyak asing. Langkah ini, merupakan bagian dari strategi kedaulatan energi yang bertujuan mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi Negara untuk proses mengambil alih kendali pengelolaan minyak dari tangan perusahaan asing yang merupakan perjuangan yang keras. Meskipun bangsa Indonesia memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, terdapat kekurangan dalam kemampuan di dalam bidangnya (Polomka, 1971).

Penguasaan industri minyak oleh Indonesia secara resmi dan terstruktur dimulai pada periode akhir 1950-an hingga awal 1960-an, dengan puncaknya pada pembentukan Pertamina pada Tahun 1968 yang menggabungkan kedua perusahaan negara tersebut. Pengelolaan pertambangan minyak berhasil dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Indonesia, yang kemudian melahirkan perusahaan minyak nasional seperti Pertamina (Basundoro, 2017). Pemerintah mengambil langkah yang cepat melalui undang-undang yang menghapus izin perusahaan minyak asing dan memberikan hak pertambangan kepada perusahaan Negara. Pertamina didirikan sebagai Perusahaan Negara untuk mengelola minyak dan gas bumi secara nasional. Perusahaan ini berperan dalam mengintegrasikan kegiatan hulu dan hilir minyak. Pertamina di era Ibnu Sutowo melakukan ekspansi besar-besaran, termasuk nasionalisasi aset asing dan pembangunan kilang minyak. Pertamina menjadi simbol kedaulatan energi dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi nasional (Santoso, 2005).

2.1.2 Ibnu Sutowo

Dr. H. Ibnu Sutowo lahir pada 23 September 1914 di Yogyakarta, Ia menempuh pendidikan kedokteran di *Nederlandsch Indische Artsen School (NIAS)* Surabaya dan lulus pada Tahun 1940. Setelah lulus, ia bekerja sebagai dokter di Palembang dan Martapura, khususnya menangani penyakit malaria dan memperbaiki gizi masyarakat. Beliau bertugas sebagai Kepala Kesehatan Tentara di Sumatera Selatan pada masa awal kemerdekaan. Pada Tahun 1946 Ibnu Sutowo bergabung Tentara Republik Indonesia (TRI) dengan meniti karier hingga mendapatkan pangkat Letnan Jenderal TNI, beliau juga pernah menjabat sebagai Panglima Komando daerah militer Sriwijaya (Ramadhan KH, 2008).

Ibnu Sutowo adalah tokoh militer dan pengusaha Indonesia yang dikenal sebagai pendiri dan Direktur Utama pertama PT. Pertamina perusahaan minyak dan gas bumi milik negara. Ibnu Sutowo berperan besar dalam mengembangkan industri migas nasional pada era 1960-an hingga 1970-an, menjadikan Pertamina sebagai perusahaan strategis dan simbol kedaulatan energi Indonesia. Selain itu, Ibnu Sutowo pernah menjabat sebagai Menteri Minyak dan Gas Bumi pada masa pemerintahan Presiden Soekarno. Pada Tahun 1957, beliau ditunjuk oleh KSAD A.H. Nasution untuk memimpin PT. Permina, perusahaan minyak nasional yang kemudian bergabung menjadi PT. Pertamina pada Tahun 1968. Ibnu Sutowo menjadi Direktur Utama Pertamina dari 1968 hingga 1976 dan juga pernah menjabat Menteri Minyak dan Gas Bumi pada Tahun 1966 (Mara Karma, 2001).

Ibnu Sutowo adalah seorang birokrat dan tokoh militer yang dikenal memiliki visi strategis dalam mengelola sumber daya minyak nasional. Kepemimpinannya dilihat dari kemampuan memimpin dan jaringan politik yang luas. Kebijakan nasionalisasi yang dilakukan Ibnu Sutowo bertujuan

memperkuat kontrol Negara atas sumber daya minyak dan gas bumi Indonesia. meningkatkan pendapatan nasional, dan mengurangi ketergantungan pada perusahaan asing. Presiden Soeharto menunjuk langsung Ibnu Sutowo sebagai pimpinan di perusahaan Pertamina dengan berbagai alasan, salah satunya karena Ibnu Sutowo memiliki peran penting yaitu Pertamina menjadi donatur utama pendanaan pembangunan lima tahun dibawah rezim Presiden Soeharto, Ibnu Sutowo juga berpengaruh pada saat proses menasionalisasikan perusahaan asing dan Ibnu Sutowo adalah seorang visioner sehingga mampu memimpin perusahaan melewati perubahan yang cukup pesat.

Ibnu Sutowo memiliki peran sebagai penyandang dana politik dan mendistribusikan dukungan kepada militer, pejabat pemerintah, dan pengusaha yang mendukung kekuasaan Soeharto. Dengan kata lain, penunjukan Ibnu Sutowo juga berdasarkan hubungan kedekatan politik dan militer untuk menjamin dukungan politik, bukan hanya kemampuan rasional. Ibnu Sutowo mendorong pengembangan infrastruktur kilang, eksplorasi minyak baru, dan peningkatan kapasitas produksi, menjadikan Pertamina perusahaan minyak nasional yang mandiri dan kompetitif. Kepemimpinan Sutowo mengubah Indonesia dari importir minyak menjadi eksportir utama, mendorong PDB nasional dari 5% menjadi 8% pertumbuhan tahunan dan menciptakan 40.000 lapangan kerja baru. Namun Ibnu Sutowo di masa kepemimpinannya meninggalkan warisan Transformasi ekonomi yang sangat sensasional dengan meninggalkan dampak jangka panjang yang masih terasa di industri energi Indonesia (Mara Karma, 1979).

Masa kepemimpinan Ibnu Sutowo juga diwarnai oleh isu korupsi dan penyalahgunaan wewenang, yang menjadi sorotan publik dan mempengaruhi citra Pertamina termasuk kerugian negara mencapai miliaran dolar AS akibat penyimpangan dan kongkalikong. Pada Tahun 1976, Ibnu Sutowo

mengundurkan diri setelah Pertamina mengalami krisis keuangan dengan utang besar (Heryanto, 2012). Setelah pensiun dari Pertamina dan militer, Ibnu Sutowo kini aktif menjadi Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) dari 1986 hingga 1992. Ibnu Sutowo meninggal dunia Pada 12 Januari 2001 di Jakarta (Ramadhan KH, 2008).

2.1.3 Teori Gerak Sejarah *Linear*

Teori gerak sejarah *linear* merupakan pendekatan *historiografi* yang memandang perkembangan sejarah sebagai proses kontinu, kronologis, dan progresif yang mengikuti lintasan kausal *linear* yaitu, peristiwa-peristiwa saling terhubung secara berurutan tanpa siklus berulang atau lompatan acak. pendekatan ini menekankan kemajuan bertahap menuju tujuan akhir, sering kali dipengaruhi oleh faktor yang terikat seperti ekonomi, politik, atau ideologi. Dalam konteks modern, teori ini sering digunakan untuk menganalisis transisi negara-negara berkembang, seperti nasionalisasi sumber daya alam di negara pasca-kolonial (Nisbet, 1980).

Teori ini relevan untuk kajian sejarah Indonesia, terutama pada era Orde Baru, di mana narasi sejarah nasional digambarkan sebagai perkembangan linier dari kemerdekaan menuju modernisasi ekonomi, termasuk sektor energi seperti Pertamina. Dalam kerangka teori gerak sejarah *linear*, periode 1968-1976 menggambarkan lintasan progresif Pertamina dari konsolidasi nasionalisasi melalui ekspansi ekonomi (proses pertumbuhan), hingga krisis keuangan. Faktor pendorong utama adalah kepemimpinan karismatik Ibnu Sutowo, yang mengintegrasikan visi pribadi dengan agenda negara, tetapi juga menimbulkan risiko memberdayakan.

Teori pada konteks ini diterapkan untuk menganalisis dinamika Pertamina dibawah kepemimpinan Ibnu Sutowo dari Tahun 1968 hingga 1976. Pendekatan *linear* ini menekankan bagaimana kebijakan ekspansi, nasionalisasi, dan industrialisasi minyak dan gas bumi Indonesia bergerak secara bertahap dari fondasi pasca-kolonial menuju puncak ambisi ekonomi Orde Baru, dipengaruhi oleh faktor politik, ekonomi global, dan visi nasionalisme sumber daya alam. Kajian ini difokuskan pada peran Ibnu Sutowo sebagai direktur Pertamina, yang dikenal sebagai transformasi perusahaan tersebut menjadi raksasa energi nasional periode 1968-1976 mencakup era di mana Pertamina mengalami pertumbuhan pesat, tetapi juga berujung pada krisis keuangan yang memicu intervensi pemerintah.

2.1.4 *Great Man Theory*

Teori *Great man* adalah orang-orang besar yang dipandang sebagai penggerak utama jalannya sejarah memiliki kemampuan memimpin, mengatur, serta mempunyai kharisma sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk bisa menentukan jalannya sejarah. Manusia memiliki tanggung jawab atas kesinambungan dan perubahan sejarah dikarenakan manusia dapat menentukan jalannya peristiwa-peristiwa atas kehendak dirinya sendiri. Akan tetapi, manusia juga ditentukan oleh tenaga-tenaga yang berada dari luar dirinya (Sjamsuddin, 2007). Teori ini beranggapan bahwa sejarah dan perkembangan organisasi sangat dipengaruhi oleh individu-individu luar biasa yang memiliki kemampuan kepemimpinan unik dan karismatik. Pemimpin seperti ini dianggap sebagai faktor kunci dalam perubahan besar dan kemajuan organisasi. Teori ini relevan karena, keberhasilannya mengembangkan Pertamina sebagai perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi nasional, menunjukkan bagaimana kepemimpinan visioner dan karismatik dapat mendorong kemajuan signifikan dalam industri strategis tersebut.

Pemimpin yang besar lahir dengan sifat-sifat istimewa yang membedakan mereka dari orang biasa, seperti visi yang jauh kedepannya, keberanian mengambil resiko, serta kemampuan memengaruhi menggerakkan orang lain. Ibnu Sutowo merupakan contoh nyata dari teori ini. karakter dengan kepemimpinan yang kuat dan karismatik, Ibnu Sutowo mampu membawa Pertamina dari sebuah perusahaan yang masih terbatas kapasitasnya menjadi raksasa energi nasional yang mandiri dan berdaya saing internasional. Perkembangan pesat Pertamina pada periode 1968-1976 dapat dipahami sebagai hasil dari peran sentral seorang pemimpin besar yang memiliki visi, karakter, dan kemampuan luar biasa, sesuai prinsip-prinsip teori *Great Man*. Kepemimpinan Ibnu Sutowo menjadi bukti bahwa individu dengan kualitas kepemimpinan yang unggul dapat membawa perubahan besar dan kemajuan signifikan dalam Perusahaan Pertamina di Indonesia (Sumargono, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan kajian yang akan dibahas yaitu:

1. Karya Tulis Ilmiah Skripsi Universitas Gajah Mada, Nasywa Nur Athiyya, dengan Judul “Sejarah Proyek Strategis Nasional Pertamina pada tahun 1968-1976, Penelitian ini mengkaji sejarah proyek-proyek strategis nasional Pertamina di bawah kepemimpinan Ibnu Sutowo (1968-1976)”, dengan berfokus pada *Krakatau Steel*, PT. Pupuk Sriwijaya (Pusri), dan pembangunan Pulau Batam. Melalui pendekatan *historis* dan analisis sumber-sumber primer maupun sekunder, penelitian ini bertujuan mengungkap latar belakang keterlibatan Pertamina terhadap proyek-proyek di luar sektor migas, proses keberlangsungan ketiga proyek, serta dampak dari krisis Pertamina terhadap

ketiga proyek strategis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibawah Ibnu Sutowo, Pertamina bertransformasi dari perusahaan minyak menjadi kekuatan ekonomi yang berperan dalam industrialisasi nasional. Proyek *Krakatau Steel* diinisiasi untuk membangun kemandirian industri baja nasional, perdaganganPusri dikembangkan untuk mendukung swasembada pangan melalui produksi pupuk, sementara pengembangan Batam dirancang sebagai daerah industri dan perhubungan perdagangan agar tidak terus bergantung pada Singapura. Ketiga proyek strategis tersebut mencerminkan upaya negara dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional melalui pembangunan industri dasar yang terintegrasi. Dengan mengembangkan sektor baja, pupuk, dan kawasan industri strategis, pemerintah berupaya mengurangi ketergantungan terhadap negara lain, meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri, serta mendorong pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

2. Jurnal Ilmiah Sukusen Soemarinda, Yeremias T. Keban, Muhadjir Darwin, dan Tumiran, dengan judul Kebijakan Pertamina dalam Perdagangan Minyak Indonesia (1969-2015), Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini mencakup penelitian eksploratif terhadap kasus yang terjadi dalam perdagangan minyak Pertamina. Hal itu dilakukan karena perdagangan minyak Pertamina telah berlangsung sejak orde lama sampai era Reformasi sekarang ini sehingga data data yang tersedia cukup memadai dalam penelitian ini. Aktivitas perdagangan minyak Pertamina terjadi setiap periode tersebut sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan kebijakan Pertamina yang terjadi pada masa itu. Perubahan kebijakan politik dan ekonomi nasional, baik pada masa Orde Lama, Orde Baru, hingga era Reformasi, turut membentuk pola perdagangan minyak yang dijalankan oleh Pertamina, baik dalam aspek produksi, distribusi, maupun ekspor dan impor. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa dinamika

perdagangan minyak Pertamina tidak dapat dipisahkan dari konteks kebijakan negara dan kondisi ekonomi-politik yang melingkupinya, karena kedua faktor tersebut menentukan peran, kewenangan, serta posisi Pertamina dalam sistem perdagangan minyak Indonesia.

3. Purnawan Basundoro, dengan judul *Minyak Bumi dalam Dinamika Politik Ekonomi Indonesia 1950-1960*. Penelitian ini membahas sejarah panjang minyak bumi di Indonesia yang awalnya berkaitan erat dengan kolonialisme Belanda, dimulai dari penemuan minyak secara tidak sengaja oleh seorang pemilik perkebunan di Sumatera Utara pada tahun 1883. Pada masa itu, pengelolaan minyak bumi didominasi oleh perusahaan asing, terutama Belanda. Setelah Indonesia merdeka, upaya pengambilalihan kendali pengelolaan minyak dari tangan perusahaan asing menjadi sebuah perjuangan yang keras, karena bangsa Indonesia mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi namun kekurangan kemampuan teknis dan manajerial. Pada dekade 1950-1960an, pengelolaan pertambangan minyak berhasil dikuasai oleh bangsa Indonesia, yang kemudian melahirkan perusahaan minyak nasional seperti Pertamina. Penelitian juga menggambarkan dinamika politik dan ekonomi yang berkembang selama periode tersebut, di mana pemerintah Indonesia mengambil langkah strategis lewat undang-undang yang menghapuskan hak konsesi perusahaan minyak asing dan memberikan hak pertambangan kepada perusahaan negara. Dari beberapa sumber yang ada, buku ini menekankan bahwa sejarah pengelolaan minyak bumi adalah cermin dari konflik antara kepentingan nasional dengan kekuatan asing, serta transformasi Indonesia menuju kedaulatan ekonomi melalui penguasaan sektor minyak bumi pada 1950-1960-an.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup:

1. Objek Penelitian : Perkembangan Perusahaan Pertamina
2. Subjek Penelitian : Dampak Kepemimpinan Ibnu Sutowo
3. Tempat Penelitian : a. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
b. Arsip Nasional Republik Indonesia
4. Waktu Penelitian : 2025
5. Temporal Penelitian : 1968-1976
6. Bidang Ilmu : Sejarah

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis Penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk mengkaji secara mendalam pengaruh kepemimpinan Ibnu Sutowo terhadap perkembangan Pertamina pada periode 1968-1976. Metode sejarah dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis data historis yang berkaitan dengan transformasi dan dinamika perusahaan minyak negara tersebut dalam konteks sosial-politik dan ekonomi Indonesia pada masa Orde Baru (Taufik, 2010).

3.2.1 Heuristik

Pengumpulan pencarian sumber-sumber yang dilakukan untuk mencari tahu hubungan dengan objek penelitian dan juga untuk mengakses berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini sebagai pondasi yang kuat untuk mengungkap fakta-fakta dari masalah, sebagai proses pencarian dan pengumpulan bukti-bukti primer seperti dokumen arsip, artefak, atau catatan lisan, yang kemudian dievaluasi untuk kredibilitasnya melalui teknik seperti *cross-referencing* dan kritik sumber sehingga memastikan bahwa analisis sejarah didasarkan pada data yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan dan mencari kebenaran sumber-sumber tertulis dengan cara memperbandingkan dengan sumber-sumber yang mempunyai kesamaan mengenai permasalahan yang terjadi dituliskan dalam sumber-sumber tersebut. Adapun Pencarian peneliti pada sumber:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli yang langsung berasal dari masa lalu atau peristiwa yang diteliti, tanpa melalui perantara atau interpretasi pihak lain. Sumber ini sangat penting, karena memberikan bukti autentik tentang kejadian sejarah. Sumber data primer dalam penelitian sejarah meliputi dokumen asli, artefak, catatan resmi, surat, prasasti, wawancara dengan saksi sejarah, dan benda-benda peninggalan yang berasal langsung dari masa yang diteliti (Kuntowijoyo, 2009.)

Beberapa sumber primer yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, adalah dokumen-dokumen yang menunjukkan tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara pada masa kepemimpinan Ibnu Sutowo 1968-1976, pada tahapan ini, peneliti mendapatkan sumber primer di antaranya:

1. Arsip Indonesia surat kabar *Djasa2 Pertamina: Ibnu Sutowo Menguraikan*, 1970.
2. Arsip Belanda surat kabar *Nederlands Dagblads*, Maandag 13 juli 1971.
3. Arsip Belanda surat kabar *Capitaal World Niet Beloond*, 05 March 1976.
4. Arsip Indonesia Dokumen Pertamina 1968.
5. Arsip Indonesia Surat Permohonan Kontrak Kerjasama Perusahaan Asing 11 Djanuari 1968.
6. Arsip Indonesia Foto peta *north-west Sumatra Block* 1968.
7. Arsip Indonesia Koran Surat Kabar “Produksi Minyak Indonesia Naek Terus 1969”.
8. Arsip Indonesia Lampiran Dokumen Pertamina 1970.
9. Arsip Indonesia Foto Tanki Pipa Pertamina hulu energi.
10. Arsip Indonesia Laporan Tahunan Pengeluaran Minyak 1970-1973.
11. Arsip Indonesia Catatan Pengeluaran Minyak Mentah 1974.
12. Arsip Indonesia Surat Undangan Perusahaan Asing 1974.
13. Arsip Indonesia Surat Kabar Berita Yudha 1975.
14. Arsip Indonesia Foto Lapangan Minyak Duri Prov Riau 1970-1971.
15. Arsip Indonesia Ladang Minyak Kalimantan 1972.
16. Arsip Indonesia Photo Peta Sumatra.
17. Arsip Indonesia Kilang Minyak Sungai Packing Riau.
18. Arsip Indonesia Dokumentasi Pembangunan Kilang Minyak Cilacap 1975.
19. Arsip Indonesia Laporan Penjualan Minyak 1973.
20. Arsip Indonesia Surat Permintaan Minyak 1973.
21. Arsip Indonesia Koran Surat kabar “Keuntungan Pende Bagi Negara2 Berkembang, Kerugian Besar Bagi Dunia”. 1973.
22. Arsip Indonesia Surat Keuangan Indonesia 1973-1974.

23. Arsip Indonesia Catatan Penjualan 1975.
24. Arsip Indonesia Catatan Hutang Pertamina 1975.
25. Arsip Indonesia Koran Surat kabar harian “penggelapan kapal tanker 1975”.
26. Arsip Indonesia Dokumentasi pengunduran diri Ibnu Sutowo 1976.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang berasal dari interpretasi, analisis, atau pengolahan data primer oleh pihak lain. Sumber sekunder ini biasanya berupa karya tulis seperti buku sejarah, artikel, *ensiklopedia*, atau penelitian sebelumnya yang membahas peristiwa atau masa yang sama, namun tidak langsung berasal dari masa tersebut. sumber sekunder penting untuk memberikan konteks, penjelasan, dan analisis tambahan terhadap data primer, serta membantu peneliti memahami latar belakang dan interpretasi peristiwa sejarah. Adapun beberapa sumber sekunder yang peneliti dapatkan selama penyusunan penulisan penelitian ini, sumber sekunder diantaranya:

1. Buku yang ditulis oleh Mara Karma (1979) “Ibnu Sutowo, (pelopor Sistem bagi hasil di bidang perminyakan)”.
2. Buku yang ditulis oleh Mara Karma (2001) “Ibnu Sutowo Mengemban Misi Revolusi (Sebagai dokter, tentara, dan pejuang minyak bumi)”.
3. Buku yang ditulis oleh Ramadhan KH (2008) “Ibnu Sutowo Saatnya bercerita”.
4. Jurnal karya Sukusen Soemarinda (2018) “Kebijakan Pertamina dalam perdagangan minyak Indonesia (1969 - 2015)”.
5. Prof. Mudrajat Kuncoro, Ph.D, dkk (2009) “Transformasi Pertamina”.
6. Jurnal Karya Susan Febriantina (2024) “Literature review: teori kepemimpinan”.

7. Ebook (2010) hal 45-50 “*The Oil and Gas Industry in Indonesia: From the Early Beginnings to the 21st Century*”.
8. Buku Pertamina “Peranan Minyak dalam Ketahanan Negara”.

Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai kebijakan, strategi, dan dampak kepemimpinan Ibnu Sutowo terhadap Pertamina

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik adalah tahap memilih dan mengkaji sumber yang telah diperoleh apakah sumber tersebut benar asli dapat dipercaya atau tidak. Kritik Sumber adalah proses verifikasi dalam penelitian sejarah yang bertujuan menguji keaslian dan kredibilitas sumber sejarah agar menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Setelah data terkumpul, dilakukan kritik sumber untuk menilai relevansi informasi. Kritik sumber ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kritik dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber (Howell & Prevenier, 2001).

Adapun pada tahap penelitian ini penulis melakukan beberapa cara kritik sumber memastikan keaslian sumber arsip dengan memeriksa asal usul arsip, Seperti tahun berapa arsip tersebut, siapa pembuat arsip dan apakah dokumen asli.

1. Memastikan bahwa isi arsip sesuai dengan fakta sejarah atau konteks yang benar agar dapat digunakan untuk bahan penelitian.
2. Melihat konsistensi isi penulisan dokumen dengan sumber sejarah lain dan pada waktu dokumen dibuat.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan untuk menafsirkan fakta-fakta dan juga menentukan makna yang saling berhubungan daripada fakta-fakta yang di peroleh. Data yang diperoleh dikritisi, kemudian dianalisis secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengaitkan teori kepemimpinan transformasional dan kontingensi, serta teori nasionalisasi dan kedaulatan energi untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan Ibnu Sutowo mempengaruhi kebijakan dan perkembangan Pertamina (Fiedler, 1967). Interpretasi ini bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat dan dampak jangka panjang dari kepemimpinan Ibnu Sutowo terhadap perusahaan dan industri migas nasional.

3.2.4 Historiografi

Historiografi adalah penulisan sejarah. Pada tahap akhir adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis, konsisten dan kritis. Penulisan historiografi ini mengintegrasikan data dan analisis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perjalanan Pertamina di bawah kepemimpinan Ibnu Sutowo, termasuk keberhasilan, tantangan, dan kontroversi yang muncul selama periode 1968-1976 (Taufik, 2010). Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memahami sejarah industri minyak dan gas bumi nasional serta peran strategis kepemimpinan Ibnu Sutowo dalam membentuk Pertamina sebagai perusahaan minyak nasional yang berpengaruh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial yang menentukan kualitas dan validitas hasil studi. Teknik pengumpulan data dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan. Pengumpulan data adalah

proses sistematis untuk mengumpulkan fakta-fakta yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian, dengan mempertimbangkan prinsip etika dan reliabilitas (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subjek maupun objek pada penelitian. Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui beberapa cara berikut:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan metode pengumpulan data sekunder yang sistematis melalui eksplorasi sumber-sumber tertulis, arsip, dan dokumen yang telah diterbitkan. Teknik ini menjadi fondasi utama dalam penelitian *historis* atau *deskriptif*, karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis peristiwa masa lalu tanpa ketergantungan langsung pada data primer (Fink, 2019). Teknik kepustakaan melibatkan proses sistematis pencarian, evaluasi, dan sintesis informasi dari buku, jurnal, laporan, dan dokumen digital untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan tujuan untuk memperkuat argumen dengan menggunakan landasan tersebut. Dokumen yang dikaji meliputi dokumen kebijakan pemerintah dan dokumen internal perusahaan yang relevan dengan periode 1968-1976.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian buku untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti. Berikut beberapa buku dan jurnal yang akan menjadi sumber data penelitian ini.

1. Buku yang ditulis oleh Mara Karma (1979) “ Ibnu Sutowo, (pelopor Sistem bagi bagi hasil di bidang perminyakan)”.
2. Buku yang ditulis oleh Mara Karma (2001) “Ibnu Sutowo Mengemban Misi Revolusi (Sebagai dokter, tentara, dan pejuang minyak bumi)”.

3. Buku yang ditulis oleh Ramadhan KH (2008) “Ibnu Sutowo Saatnya bercerita”.
4. Jurnal karya Sukusen Soemarinda 2018 “Kebijakan Pertamina dalam perdagangan minyak Indonesia (1969-2015)”.
5. *Ebooks* (2009) “Transformasi Pertamina” Jurnal Karya Susan Febriantina (2024) “*Literature review: teori kepemimpinan*”.
6. *Ebook* (2010) hal 45-50 “*The Oil and Gas Industry in Indonesia: From the Early Beginnings to the 21st Century*”.
7. Buku Pertamina “Peranan Minyak dalam Ketahanan Negara”.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pendekatan metodologis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai bentuk dokumen, baik primer maupun sekunder, yang berfungsi sebagai sumber bukti utama dalam penelitian, proses penerapan teknik dokumentasi terdiri dari beberapa tahap utama. Pertama, identifikasi dan pengumpulan dokumen melalui sumber seperti arsip nasional, perpustakaan nasional. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi arsip, dan foto yang mendukung pemahaman konteks sejarah dan perkembangan Pertamina. Pada tahap dokumentasi, peneliti melakukan pengumpulan arsip, teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai dokumentasi pada bagian dokumen yang ada, dokumentasi pada penelitian ini yaitu:

1. Arsip Indonesia surat kabar *Djasa2 Pertamina : Ibnu Sutowo Menguraikan*.
2. Arsip Belanda surat kabar *Nederlands Dagblads*, Maandag 13 juli 1971.
3. Arsip Belanda surat kabar *Capitaal World Niet Beloond*, 05 March 1976.
4. Arsip Indonesia Dokumen Pertamina 1968.
5. Arsip Indonesia Surat Permohonan Kontrak Kerjasama Perusahaan Asing Djanuari 1968.

6. Arsip Indonesia Foto peta *north-west Sumatra Block* 1968.
7. Arsip Indonesia Surat Kabar “Produksi Minyak Indonesia Naek Terus 1969”.
8. Arsip Indonesia Lampiran Dokumen Pertamina 1970.
9. Arsip Indonesia Foto Tanki Pipa Pertamina hulu energi.
10. Arsip Indonesia Laporan Tahunan Pengeluaran Minyak 1970-1973.
11. Arsip Indonesia Catatan Pengeluaran Minyak Mentah 1974.
12. Arsip Indonesia Surat Undangan Perusahaan Asing 1974.
13. Arsip Indonesia Surat Kabar Berita Yudha 1975.
14. Arsip Indonesia Foto Lapangan Minyak Duri Prov Riau 1970-1971.
15. Arsip Indonesia Ladang Minyak Kalimantan 1972.
16. Arsip Indonesia Foto Peta Sumatra.
17. Arsip Indonesia Kilang Minyak Sungai Packing Riau.
18. Arsip Indonesia Dokumentasi Pembangunan Kilang Minyak Cilacap 1975.
19. Arsip Indonesia Laporan Penjualan Minyak 1973.
20. Arsip Indonesia Surat Permintaan Minyak 1973.
21. Arsip Indonesia Foto monumen Pemuda Senayan Jakarta Selatan
22. Arsip Indonesia Koran Surat kabar “Keuntungan Pende Bagi Negara2 Berkembang, Kerugian Besar Bagi Dunia”. 1973.
23. Arsip Indonesia Surat Keuangan Indonesia 1973-1974.
24. Arsip Indonesia Catatan Penjualan 1975.
25. Arsip Indonesia Catatan Hutang Pertamina 1975.
26. Arsip Indonesia Koran Surat kabar harian “penggelapan kapal tanker 1975”.
27. Arsip Indonesia Dokumentasi pengunduran diri Ibnu Sutowo 1976.
28. Foto Direktur Pertamina Dr. Ibnu Sutowo.
29. Foto Kapal Tanker Pertama.
30. Foto Lahan Minyak Setelah Nasionalisasi

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan agar bisa disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi ini membantu mengeliminasi data yang kurang penting atau tidak terkait sehingga data menjadi lebih mudah dikelola dan dianalisis. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi dan disederhanakan dengan cara memilih informasi yang relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah akan disingkirkan agar analisis lebih terarah.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan kronologi peristiwa, kebijakan, dan dampak kepemimpinan Ibnu Sutowo terhadap Pertamina.

3. Verifikasi dan Validasi Data

Data yang disajikan diuji verifikasi (memeriksa keakuratan, sumber, dan konsistensi fakta) dan validasi (menilai relevansi, metodologi, dan keandalan data untuk interpretasi) berdasarkan data yang saya gunakan dalam respons sebelumnya. Saya mengandalkan sumber primer dan sekunder terpercaya, seperti laporan resmi Pertamina, data internasional dari *OPEC* dan *World Bank*, serta studi akademis. Verifikasi dilakukan dengan *cross-referencing* (membandingkan sumber),

sementara validasi mempertimbangkan konteks historis dan potensi bias. Data ini bersifat historis, sehingga beberapa angka mungkin bervariasi sedikit tergantung sumber (misalnya, inflasi atau konversi mata uang), untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi agar dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Kuntowijoyo Validasi menilai apakah data relevan, konsisten untuk interpretasi data (Kuntowijoyo, 2009).

4. Interpretasi Data

Interpretasi diperlukan agar data yang mati bisa bicara atau mempunyai arti. Suatu peristiwa sejarah bisa ditafsirkan ulang oleh orang lain. Peneliti dalam proses interpretasi berusaha menganalisis setiap judul atau sumber yang didapatkan melalui teori yang digunakan oleh peneliti kemudian menafsirkan fakta sejarah agar menjadi sumber yang valid dan masuk akal. Pada tahap interpretasi penulis menyimpulkan setiap teori yang ada dengan obyek penelitian berdasarkan teori yang didapatkan melalui hasil kajian sumber yang telah dikritik. Dengan demikian, proses ini memastikan bahwa setiap data yang telah dikritik tidak berdiri secara terisolasi, melainkan terjalin dalam satu kesatuan cerita sejarah yang logis, objektif, dan mampu menjawab keterkaitan antarperistiwa dalam ruang dan waktu.

Tahap akhir yang dilakukan adalah dengan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dengan mengaitkan temuan penelitian pada teori-teori kepemimpinan, nasional dan data Pertamina 1968-1976 yang bukan sekedar statistik ekonomi, melainkan narasi yang menyeluruh tentang kekuasaan, keadilan, dan transformasi manusia, yang menunjukkan sukses teknis yang luar biasa, tetapi juga kegagalan etis dalam distribusi kekayaan, yang memperkuat otoritarianisme Orde Baru. Interpretasi ini mendorong pembaca untuk melihat sejarah sebagai alat kritik sosial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan Pertamina dari tahun 1968 hingga 1976 merupakan salah satu babak paling penting dalam sejarah industri minyak Indonesia, di mana perusahaan ini adalah masa transformasi perusahaan kecil pasca-nasionalisasi menjadi raksasa energi global yang mendominasi ekonomi nasional. Perusahaan didirikan pada 10 Desember 1968. Pada periode awal (1968-1970), produksi minyak naik dengan hasil pendapatan sekitar Rp 1,2-1,6 miliar, yang mendukung pembangunan Orde Baru. Kerja sama dengan perusahaan asing seperti *Caltex* diperkuat melalui kontrak bagi hasil produksi (PSC), memungkinkan transfer teknologi dan modal, meskipun pengelolaan sentralistik di bawah Ibnu Sutowo menimbulkan risiko ketergantungan. *Oil boom* 1971-1974, dipicu oleh krisis energi OPEC pada 1973, yang mendorong produksi pendapatan melonjak menjadi Rp 5 miliar, dan Pertamina berkontribusi sekitar 20% pada PDB Indonesia. Namun, ekspansi agresif ini menimbulkan hutang asing yang meningkat menjadi USD 3-5 miliar, menandai awal masalah keuangan yang akan berpuncak pada skandal 1975-1976. Krisis keuangan Pertamina pada 1975-1976 menjadi titik balik, di mana hutang total mencapai USD 10 miliar, sebagian besar dari pinjaman asing yang tidak terkendali, dan tuduhan korupsi terhadap Ibnu Sutowo terungkap. Skandal ini melibatkan penggelapan dana sebesar USD 1-2 miliar untuk pembelian kapal tanker dan aset pribadi, yang mengakibatkan investigasi pemerintah dan

pembentukan Tim Restrukturisasi. Produksi tetap stabil di sekitar 800.000 bpd, tetapi kepercayaan investor turun drastis, memicu inflasi dan defisit anggaran.

5.2 Saran

Adapun saran dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis perlu mengaitkan konteks politik dan ekonomi Orde Baru yang sangat mempengaruhi dinamika Pertamina pada era tersebut agar analisis menjadi lebih kontekstual dan bernilai ilmiah tinggi. Dengan demikian, skripsi ini dapat memberikan gambaran yang seimbang antara kontribusi besar Ibnu Sutowo sebagai jenderal minyak dengan kontroversi dan krisis yang melandasi masa kepemimpinannya.

2. Bagi Pembaca

Memahami bahwa kepemimpinan Ibnu Sutowo membawa perkembangan pesat sekaligus problematika serius, sehingga menilai secara seimbang antara kontribusi dan kontroversi masa itu.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Bass, B. M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.
- Basundoro, Purnawan 2017. *Minyak Bumi Dalam Dinamika Politik dan Ekonomi Indonesia 1950 - 1960*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Booth, A. 1992. *The Oil Boom and After: Indonesian Economic Policy and Performance in the Soeharto Era*. Oxford University Press.
- Daryono, Hadi. 2013. *Dari Pangkalan Brandan Migas Indonesia Mendunia, Tranformasi ke Non Migas di Pangkalan Brandan Keniscayaan*. Jakarta-Petrominer.
- Fiedler, F. E. 1967. *A Theory of Leadership Effectiveness*. New York: McGraw-Hill.
- Fink, A. 2019. *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Hedayat, N., et al. 2020. "Exploration and Production Challenges in Riau's Oil Fields." *Indonesian Journal of Energy*".
- Heryanto, A. 2012. *Kepemimpinan dan Politik Energi di Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Howell, M., & Prevenier, W. 2001. *From Reliable Sources: An Introduction to Historical Methods*. Cornell University Press.
- Hunter, Alex. (1974). *Industri Perminyakan Indonesia*. Jakarta : PT Badan Penerbit Indonesia Raya.
- Kuncoro, Mudrajat dkk. 2009. *Transformasi PERTAMINA*. Yogyakarta : Galang Press.
- Kuntowijoyo. 2009. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Mara Karma. 1979. *IBNU SUTOWO*. Jakarta : GUNUNG AGUNG.
- Mara Karma 2001. *Ibnu Sutowo Mengemban Misi Revolusi Sebagai Dokter, Tentara, Pejuang Minyak Bumi*. Jakarta : Pustaka Sinat Harapan.
- Nisbet, R. 1980. *History of the Idea of Progress*. New York, AS: Basic Books.
- Partowidagdo, W. 2010. *The oil and Gas Industry in Indonesia: From the Early Beginnings to the 21st Century*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. 1976. *Laporan Tim Restrukturisasi Pertamina*. Jakarta:

Kementerian Keuangan.

- Polomka, 1971. *Indonesia since Sukarno*. Middlesex Inggris: Penguin Books.
- Ramadhan KH (2008). *Ibnu Sutowo Saatnya Saya Bercerita*. Jakarta: National Press Club Of Indonesia (NPCI).
- Santoso, B. 2005. *Sejarah Pertamina dan Kedaulatan Energi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Sjamsuddin, Heliuss. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sumargono 2022. *Filsafat Sejarah*. JawaTengah: Penerbit Lakeisha
- Taufik, M. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vernon, R. 1971. *Sovereignty at Bay: The Multinational Spread of U.S. Enterprises*. New York: Basic Books.

Daftar Jurnal

- Ariel, A. 2010. "The Pertamina crisis: State-owned enterprises and the Indonesian economy, 1970-1976". *Journal of Southeast Asian Studies*, 41(3),
- McBeth, J. 1999. "Pertamina: The History of Indonesia's Oil Giant". *The Journal of Contemporary Asia*, 29(2), 253-275.
- Pangestu, M., & Sato, Y. 1997. "The Oil Boom and After: Indonesian Economic Policy and Performance in the Soeharto Era". *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Royani, R., Triaristina, A., & Sinaga, R. M. (2024). Tinjauan Historis Implikasi Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Karet di Sumatera Utara Tahun 1958-1960. *Jurnal Artefak*, 11(1), 75-86.
- Suryadinata, L. 1989. *The Indonesian Economy: Growth and Development*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Warsitiani 2019. *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Perkembangan Pelabungan Tanjung Intan Cilacap 1970 - 2000*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Daftar Arsip

- Pertamina Annual Report 1969.
- Pertamina. 1970. *Laporan Tahunan Pertamina 1970*. Jakarta: Pertamina.
- Pertamina. 1971. *Laporan Tahunan Pertamina 1971*. Jakarta: Pertamina.
- Pertamina. 1973. *Laporan Tahunan Pertamina 1973*. Jakarta: Pertamina.
- Pertamina. 1974. *Laporan Tahunan Pertamina 1974*. Jakarta: Pertamina.
- Pertamina. 1975. *Laporan Tahunan Pertamina 1975*. Jakarta: Pertamina.
- Pertamina. 1985. *Sejarah Perkembangan Industri Minyak dan Gas Bumi di Indonesia*. Jakarta: Pertamina.